

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-undang RI Pasal 1 Ayat 1 No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dalam arti luas pendidikan adalah hidup. Artinya pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran (*intruction*) yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau didalam lingkungan tertentu yang diciptakan secara sengaja dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan (Syarifudin, 2006: 24-25).

Tujuan Pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang dianut, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting. Menurut Winataputra (dalam Ruminiati 2007: 1. 26) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang menyangkut

status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1949. Undang-Undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Pembelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.

Menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006 mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan tersebut dikuatkan oleh Martati (2010: 43) tujuan penyelenggaraan pembelajaran PKn adalah memberikan dan menanamkan dasar-dasar pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), karakter atau watak kewarganegaraan (*civics character or disposition*) melalui proses pembelajaran (*transfer of learning*), pengalihan nilai (*transfer of value*), dan pengalihan prinsip-prinsip (*transfer of principles*) sebagai usaha dini membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki kompetensi untuk berpartisipasi aktif secara sosial politik dalam memajukan kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara. Untuk menunjang pembelajaran tersebut seorang guru harus pandai memilih model-model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi di kelas V A SDN 10 Metro Pusat, pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, jarang dilakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan membosankan. Siswa terlihat pasif, kurang memahami materi yang diajarkan. Serta dalam aktivitas belajar banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran sehingga saat guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran PKn yang kurang menekankan pada aktivitas belajar, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada ujian mid semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 hasil belajar PKn siswa masih banyak yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Dari 29 orang siswa pada ujian mid semester ganjil, sebanyak 15 siswa (52 %) belum mencapai KKM.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar sehingga aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn akan meningkat. Salah satu model yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PKn yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Sebab,

dalam model ini siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya, dan menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Menurut Muhfida (<http://techonly13.wordpress.com>) pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi belajar mengajar adalah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai kelompok atau dibagi dalam beberapa kelompok. Sedangkan menurut Slavin (dalam Isjoni 2007: 12) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di kelas V A SDN 10 Metro Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V A SDN 10 Metro Pusat
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V A SDN 10 Metro Pusat
3. Kurangnya minat siswa kelas V A SDN 10 Metro Pusat terhadap pelajaran PKn
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V A SDN 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SDN 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran PKn kelas V A SDN 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2011/2012.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran PKn kelas V A SDN 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat.

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran PKn kelas V A SDN 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2011/2012.

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran kooperatif.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran PKn.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), serta dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.